

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH TUTOR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF PADA
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SKB
PADANG TIMUR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai
Salah Satu Persyaratam guna Memperoleh Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

SRI WAHYUNI
NIM. 83143 / 2007

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

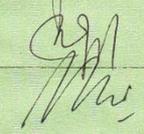
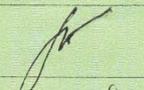
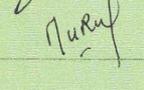
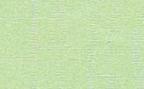
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran oleh Tutor dengan Menggunakan Metode Partisipatif pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Padang Timur Kota Padang
Nama : Sri Wahyuni
NIM/BP : 83143/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Irmawita, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Syur'aini, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Sri Wahyuni : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Tutor Dengan Menggunakan Metode Partisipatif Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Padang Timur Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keseriusan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket C di SKB Padang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif pada program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Padang Timur ditinjau dari aspek (1) perencanaan program (2) pelaksanaan program (3) evaluasi program.

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasinya berjumlah 20 orang. Dan pengambilan sampel dengan metode sensus dengan jumlah responden seluruhnya 20 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang menggunakan rumus persentase. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument

Berdasarkan penemuan penelitian maka diperoleh gambaran tentang (1) pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif pada program pendidikan kesetaraan Paket C di tinjau dari aspek perencanaan sangat baik,(2) pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif pada program pendidikan keetaraan Paket C di tinjau dari aspek pelaksanaan baik,(3) pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif pada program pendidikan kesetaraan ditinjau dari aspek penilaian sangat baik. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran (1) Diharapkan kepada tutor agar lebih meningkatkan lagi perencanaan program sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan agar dalam proses pembelajaran tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai harapan. (2) Diharapkan kepada tutor agar lebih mempertahankan dan meningkatkan lagi pelaksanaan metode partisipatif dalam pembelajaran agar warga belajar dapat berpartisipasi saat pembelajaran langsung. (3) Diharapkan kepada tutor untuk lebi meningkatkan lagi cara penilaian pada proses pembelajaran dalam pembelajaran partisipatif agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Skripsi yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Tutor Dengan Menggunakan Metode Partisipatif Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Padang Timur Kota Padang” telah dapat selesai dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas negeri Padang.

Seluruh kegiatan dalam rangka penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari jasa baik berbagai pihak yang telah memberikan dorongan moril, materil dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Ibu Dra. Hj. Irmawita, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan
6. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan restu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi

ini sangat penulis harapkan dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Strategi Pembelajaran	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran	14
c. Kriteria Pemilihan Strategi pembelajaran	20
3. Metode Pembelajaran Partisipatif	21
a. Tahap Perencanaan	21
b. Tahap Pelaksanaan	33
c. Tahap Penilaian	35
4. Satuan Program Pendidikan Kesetaran	40
B. Kerangka Konseptual	45
C. Penelitian Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel	48
C. Jenis Dan Sumber Data	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Kerangkakonseptual.....	44
2	Data distribusi frekuensi perencanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif	49 52
3	Data distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif	54
4	Data distribusi frekuensi evaluasi pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
r		n
1	Kerangka	39
2	konseptual.....	50
3	Histogram distribusi perencanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif.....	53
4	Histogram distribusi pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif..... Histogram distribusi penilaian pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi	69
2	penelitian.....	71
3	75
4	Questioner/angket.....	76
5	77
6	Uji	82
7	Validitas.....	83
8	84
9	Data Mentah.....	85
	
	Skor Pembantu dalam Mencari Validitas Variabel.....	
	Surat Permohonan Izin.....	
	Surat Izin Penelitian Jurusan.....	
	Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	
	Surat Rekomendasi dari SKB Padang Timur.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, manusia dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya, belajar dimana saja dan kapan saja serta memiliki kemampuan dalam upaya belajar sepanjang hayat (*Life Long Education*). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat yang diamanatkan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), “manusia belajar sepanjang hayatnya, dengan belajar manusia mengaktualisasikan potensi diri dan lingkungannya”. Dengan belajar seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya yang berupa sikap, tindakan, dan karya yang dilandasi oleh keikhlasan, kemampuan dan berani bertanggung jawab baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia berilmu pengetahuan dan memiliki keimanan yang kuat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sisdiknas,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga memiliki hakiki dalam pembangunan bangsa. Pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 10 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “satuan pendidikan adalah layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal”. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga, dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.

Melalui jalur pendidikan nonformal, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Nasional menyelenggarakan berbagai program, yang mana kelompok tersebut dikelompokkan dalam beberapa kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), bentuk-bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah tersebut adalah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah terstruktur dan terprogram.

Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah terstruktur dan terprogram yaitu kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang jelas kegiatannya, ada perencanaannya, pelaksanaan dan ada lembaga yang melakukan *monitoring*. Contoh kegiatan ini adalah pendidikan anak usia dini yang dilakukan di keluarga. Kegiatan pendidikan luar sekolah yang terstruktur dan terprogram adalah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang jelas kegiatannya, perencanaan, dan pelaksanaan dan ada yang memonitoring kegiatan. Contoh kegiatan ini adalah pendidikan kecakapan hidup

(life skill), pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan dan pelatihan kerja.

Agar tujuan pendidikan nasional tercapai, maka tutor dalam melaksanakan pembelajaran Paket C menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik melalui metode partisipatif, konsep dari metode partisipatif yaitu upaya untuk mengikutsertakan warga belajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan program (*planning program*), pelaksanaan program (*implementation program*), dan penilaian program (*evaluating program*).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April-26 April 2012, menemukan bahwa warga belajar rajin mengikuti proses pembelajaran Paket C, ini terbukti dengan temuan observasi yang terlihat di lapangan bahwa kehadiran warga belajar mencapai 70 % dari keseluruhan warga belajar yang berjumlah 70 orang. Selain itu pada saat proses pembelajaran warga belajar terlihat cukup serius dalam mengikuti pembelajaran, 70% warga belajar memperhatikan dan 65% warga belajar menyimak materi yang diberikan oleh tutor, melakukan tanya jawab, dan diskusi. Warga belajar ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pada pelaksanaan kegiatan saja, akan tetapi warga belajar juga akan ikut serta atau terlibat dalam menyusun kegiatan belajar yang akan dilaksanakan bersama tutor. (Nurmaini, S.Pd Tutor Paket C SKB Padang Timur). Pembelajaran partisipatif adalah mengikutsertakan warga belajar dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan

evaluasi program pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif antara tutor dan warga belajar.

Dari gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pelaksanaan pembelajaran oleh Tutor dengan Menggunakan Metode Partisipatif pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Padang Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yaitu :

1. Kemampuan tutor dalam meningkatkan partisipasi warga belajar
2. Interaksi warga belajar dengan tutor yang terjalin dengan baik.
3. Tutor melibatkan warga belajar dalam menyusun perencanaan program.
4. Tutor melibatkan warga belajar dalam pelaksanaan program.
5. Tutor melibatkan warga belajar dalam evaluasi program.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada konsep pembelajaran tutor dalam menyusun perencanaan program, tutor dalam pelaksanaan program, tutor dalam evaluasi program.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran oleh Tutor dengan Menggunakan Metode Partisipatif pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Padang Timur”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk melihat gambaran perencanaan program tutor Paket C dengan menggunakan metode partisipatif.
2. Untuk melihat gambaran pelaksanaan program tutor Paket C dengan menggunakan metode partisipatif
3. Untuk melihat gambaran evaluasi program tutor program Paket C dengan menggunakan metode partisipatif

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana gambaran perencanaan program tutor Paket C dengan menggunakan metode partisipatif?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan program tutor Paket C dengan menggunakan metode partisipatif?
3. Bagaimana gambaran evaluasi program tutor Paket C dengan menggunakan metode partisipatif?

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sumbangan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah strategi pembelajaran Pendidikan Luar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Masukan bagi tutor sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar warga belajar.
- b. Masukan bagi warga belajar dalam pembelajaran partisipatif pada program Paket C.

H. Defenisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Nawawi (1989) “pelaksanaan merupakan suatu proses aktivitas yang dimulai dari proses penentuan, pengelompokkan, pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Winaputra (2008:40) “pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. .

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan tujuan yang jelas melalui interaksi belajar mengajar..

2. Metode Pembelajaran Partisipatif

Sudjana (2005:155) menjelaskan bahwa “Pembelajaran Partisipatif merupakan upaya sumber belajar untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mulai dari tahap perencanaan (*Program Planning*), Pelaksanaan (*Program Implementation*), dan evaluasi Program (*Program Evaluating*)”.

a. Tahap Perencanaan

Sudjana (2000:61) menjelaskan “apabila perencanaan dibicarakan maka kegiatan ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dimulai dengan perumusan tujuan, kebijaksanaan dan sasaran secara luas, kemudian berkembang pada tahap penerapan tujuan dan kebijaksanaan dalam mencari yang rinci berbentuk program –program untuk dilaksanakan”.

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah awal dari memulai sebuah program dengan mempertimbangkan faktor- faktor yang ada dan perencanaan memuat program kegiatan dan tujuan.

b. Tahap pelaksanaan

Ekhardhi dalam (<http://ekhardhi.blogspot.com>) diakses tanggal 18 Januari 2013 menjelaskan bahwa Tahap pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan.

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah ditandai dengan adanya keikutsertaan warga belajar dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan warga belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan.

c. Tahap Evaluasi Program

Suharsimi Arikunto (2004:1) menjelaskan“penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”

Evaluasi Program yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan, baik sedang berlangsung maupun setelah adanya kegiatan. Penilaian sangat penting dalam kegiatan karena dengan adanya evaluasi kita dapat melihat apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Program Paket C

Program Paket C adalah program pendidikan nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang tidak dapat berkesempatan untuk belajar di pendidikan formal/ sekolah yang dikarenakan oleh keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, serta geografi yang menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas / yang sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, pendidikan luar sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989: 10) menyatakan bahwa,

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

UU RI No.20 Tahun 2003 Bab Pasal (26) ayat 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nonformal meliputi Program Pendidikan Keterampilan (*Life Skill*), Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan dan Pelatihan Kerja yang mempersiapkan warga belajar untuk memperoleh sesuatu ketrampilan”. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan tambahan yang bagi mereka yang telah bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989:11) bahwa “pendidikan luar sekolah dijalankan dengan

sengaja, teratur, berencana dan bertujuan”, ini menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang *das Sein*, menjadi kondisi *das Sollen*, dari *what is being* menjadi *what have to be* sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Kegiatan dalam program pendidikan luar sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bisa diartikan “siasat”, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum, “Strategi adalah suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan”. Pupuh Fathurahman (2007:3). Dalam dunia pendidikan “strategi bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan”. J.R David (dalam Wina Sanjaya, 2007). Kemp (1995) dalam Wina Sanjaya (2007:124) “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru (tutor) dan siswa (warga belajar) agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Dick dan Carey (1990) dalam Hamzah (2007:1) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran

atau prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (tutor) dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar (tutor) untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhir tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan pembelajaran.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (1978) dalam Hamzah (2007:3) menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu :

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara menyeluruh memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atau materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang akan disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi

tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik :

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya penjelasan dilakukan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi siswa yang lebih dewasa dapat dibicarakan sesuai dengan rumusan TKP yang ditetapkan terdahulu.
- b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara peamngtahuan lama dan pengetahuan baru yang akn dipeajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antar

pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

2. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa ada kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti, tutor yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu :

1) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak yang lebih kompleks.

2) Ruang lingkup materi yang akan disampaikan.

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari.

3) Materi yang akan disampaikan

Materi pembelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, tutor harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

3. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah “bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan”.(Dick Dan Carey , 1978:108).

4. Tes

Serangkaian tes umumnya dilakukan oleh guru untuk mengetahui, apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai apa belum, dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktek.

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan serigkali tidak dilaksanakan baik oleh tutor. Dalam kenyataannya, setiap kali tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik dengan bagus atau rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

c. **Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran yang kan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang kan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran a tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh tutor, tetapi tidak semua sama efektifnya dapat mencapai

tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas tutor dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan berikut :

1. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran
2. Relevan dengan materi pembelajaran
3. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

3. Metode Pembelajaran Partisipatif

Sudjana (2005:155) menjelaskan bahwa “Pembelajaran Partisipatif merupakan upaya sumber belajar untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mulai dari tahap perencanaan (*Program Planning*), Pelaksanaan (*Program Implementation*), dan evaluasi Program (*Program Evaluating*)”.

a. Tahap Perencanaan Program

Sudjana (2000:61) menjelaskan “perencanaan dibicarakan maka kegiatan ini berkaitan dengan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dimulai dengan identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan, kebijaksanaan dan sasaran secara luas, kemudian berkembang pada tahap penerapan tujuan dan

kebijaksanaan dalam rancangan yang rinci yang terbentuk program –program untuk dilaksanakan”.

Pidarta, Made (2005) menjelaskan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*), dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, dan prioritas program, dan alokasi sumber.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal dari memulai sesuatu dengan mempertimbangkan faktor- faktor yang ada dan perencanaan memuat program kegiatan dan tujuan.

Perencanaan pembelajaran partisipatif, meliputi :

1) Identifikasi Kebutuhan Belajar.

Identifikasi berasal dari kata identify yang artinya meneliti dan menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari lapangan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kehidupannya, demi mencapai suatu hasil (tujuan) yang lebih baik. Belajar adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yang mengubah seseorang yangi tidak tahu menjadi tahu, yang tidak baik menjadi baik, yang tidak pantas menjadi pantas, dan lain-lain. Kebutuhan belajar pada dasarnya menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi yang sebenarnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengertian Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan

menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar dan hal-hal yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar itu sendiri.

Pada tahap pengidentifikasian kebutuhan belajar ini, sebaiknya tutor melibatkan warga belajar untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan belajar bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi warga belajar agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Warga belajar didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c. Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang diinginkan dan dirasakan oleh seseorang, dalam proses pembelajaran paket C kegiatan belajar pasti didasarkan pada kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar adalah setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang untuk memperoleh

keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu melalui kegiatan belajar, sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah warga belajar.

Pentingnya kebutuhan belajar didasarkan atas asumsi bahwa warga belajar akan belajar secara efektif apabila semua komponen program belajar dapat memenuhi warga belajar untuk kebutuhannya. Jhon Dewey (1910) dalam Ivor K Davles (1991:2) menekankan bahwa,

Oleh karena belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan murid (warga belajar) maka inisiatif harus datang dari inisiatif murid itu sendiri. Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka yang akan belajar.

Kebutuhan belajar merupakan pancang tolak dan pengembangan program belajar kegiatan belajar partisipatif.pada tahap ini sumberbelajar melibatkan warga belajar untuk mengetahui. Merasakan, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar. Untuk memnuhi kebutuhan belajar, tahap identifikasi bertujuan antara lain untuk memotivasi warga belajar agar kegiatan belajar itu dirasakan oleh warga belajar menjadi miliknya sendiri.

Begitu juga halnya dengan warga belajar, pada kegiatan pembelajaran Paket C, mereka akan merealisasi ilmu yang diperoleh selama pembelajaran apabila sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Pembelajaran yang dilakuakn pada Paket C disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan disusun atas sedemikian rupa atas keteribatan warga belajar sehingga dapat dilaksanakans ecara bersama- sama dengan lancer.

Cara mengidentifikasi kebutuhan belajar dapat dilakukan dengan cara perorangan, warga belajar dapat mengekspresikan pendapat masing-masing secara langsung dan kelompok. Para warga belajar mendiskusikan kebutuhan belajar sehingga hasil diskusi menjadi kesepakatan kelompok.

2) Perumusan tujuan belajar

Tujuan berfungsi untuk memberikan arah pada tingkatan yang dilakukan, prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan belajar partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Didalam perencanaan tujuan belajar disusun dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan belajar, tujuan belajar disusun berdasarkan pertimbangan latar belakang pengalaman warga belajar, potensi yang dimilikinya, sumber-sumber yang tersedia pada kehidupan lingkungan mereka.

Selanjutnya Soedomo (1989:214) menyatakan bahwa “tujuan belajar yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dalam perumusannya”. Dilakukan secara bersama-sama antara warga belajar dengan tutor dan pimpinan program. Tujuan ini penting untuk dirumuskan berdasarkan tiga alasan, yaitu :

- a) Tujuan ini merupakan arah dari segala kegiatan belajar
- b) Tujuan ini dijadikan dasar untuk pemulihan dan pengadaan unsure-unsur belajara yang tepat
- c) Tujuan ini sebagai tolak ukur evaluasi dalam kegiatan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam suatu kegiatan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran perumusan tujuan memerlukan

keterlibatan antara warga belajar dan tutor, tujuan pembelajaran harus bersifat fungsional atau dapat langsung diterapkan dalam kehidupan warga belajar dan juga tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan tujuan pembelajaran haruslah berpedoman pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam kegiatan pembelajaran Paket C, tujuan pembelajaran yang dirumuskan merupakan kebutuhan dari warga belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar.

3) Penyusunan program kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai tujuan belajar yang akan ditetapkan, warga belajar dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan belajar. Tujuan yang terkandung dalam tahap ini adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan yang sama dalam menyatakan, memilih, menyusun dan menetapkan kegiatan belajar yang akan ditempuh oleh mereka. Dalam tahap ini warga belajar dapat menganalisis, mengajukan, menetapkan program belajar yang akan dibutuhkan.

Menurut Kumaidi (1992), yang dapat ditempuh dalam menyusun tujuan program diantaranya :

- a) Tentukan tujuan akhir program secara luas dan jelas.
- b) Cari dan renungkan berbagai kegiatan yang mendahului dan wajib dilaksanakan sebelum pencapaian tujuan akhir.

- c) Ulangi langkah ke dua setiap kegiatan pendahuluan, kemudian pertimbangkan langkah mana yang kemudian dilaksanakan terlebih dahulu karena mungkin suatu kegiatan ini mendukung beberapa langkah berikutnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun sebuah program harus ada nya tujuan yang jelas, sehingga dapat dilakukan kegiatan yang telah terencana dari awal sampai akhir.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka panjang, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi

Dalam menyusun program kegiatan belajar, mencakup komponen-komponen program pembelajaran yang meliputi :

- a) Materi belajar

Sudjana (1993) menyatakan Materi merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran karena materi pembelajaran mempertimbangkan tujuan belajar. Materi atau bahan pelajaran merupakan unsure inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh warga belajar. Materi belajar adalah salah satu bagian

terpenting, karena tanpa ada materi belajar pembelajaran tidak akan ada artinya. Oleh karena itu materi yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar, agar materi yang disajikan lebih terasa manfaatnya oleh warga belajar.

Jelas disini bahwa mereka dapat merasakan sesuatu itu bermanfaat jika sesuai dengan kebutuhannya. Senada dengan pendapat diatas A.G. Lunandi (1993:17) juga mengatakan “orang dewasa belajar kalau ditemukan arti pribadi bagi dirinya dan melihat sesuatu mempunyai hubungan dengan kebutuhan”.

Ibrahim (1991:102) hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan materi, yaitu :

- 1) Materi belajar hendaknya sesuai dengan pencapaian tujuan belajar.
- 2) Materi belajar hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan anak pada umumnya.
- 3) Materi belajar hendaknya terorganisasi secara otomatis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pembelajaran hendaknya hal yang mencakup bersifat actual dan konseptual.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkann bahwa materi merupakan bagian yang terpenting dan harus disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b) Metode belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1999) mengatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Jadi metode adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disini unsur-unsur metode yaitu mencakup prosedur, sistematik, logis, terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (guru) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu program pembelajaran. Ali (1986:34) “Dalam pembelajaran metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan fasilitas yang tersedia.” Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C dapat merancang penggunaan metode yang bervariasi. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan

warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran. Sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Sarana/Media pembelajaran

Sarana belajar yang tersedia akan mempengaruhi pula penggunaan teknik pembelajaran. Kemudian untuk mendapatkan sarana belajar perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran. Sarana belajar itu dapat berupa alat bantu yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Alat-alat itu dapat berupa OHP, infokus, dsb.

Rohani (1997:2) mengatakan “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Djamarah (1995:136) menjelaskan “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”.

Purnamawati dan Eldarni (2001:4) mengatakan “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Tersedianya jenis dan bentuk sarana belajar dapat dipertimbangkan dalam penggunaan teknik-teknik pembelajaran. Apabila sarana yang tersedia dimasyarakat hanya dapat mendukung pembelajaran Paket C maka teknik penugasan hendaknya berkaitan dengan penggunaan sarana belajar tersebut.

d) Tempat belajar

Arief dalam (<http://yosin.wordpress.com>) menjelaskan bahwa tempat belajar adalah prasarana yang memenuhi persyaratan minimal untuk dapat

berfungsi sebagai penampung suatu kegiatan belajar atau penyuluhan. Tempat belajar dalam Pendidikan Luar Sekolah tidak terkait pada tempat belajar yang kaku dan menetap pada lokasi tertentu. Hal ini disebabkan oleh tujuan yang ingin dicapai, alat dan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tempat belajar ini, pihak penyelenggara program pendidikan ataupun penyuluhan harus bisa menyediakan tempat yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini tempat belajar harus menimbulkan rasa nyaman dan tidak ada gangguan, sehingga akan menimbulkan kegairahan dan semangat warga belajar.

Syarat tempat belajar yang baik menurut Faisal (1981:15) adalah :

- 1) Tersedianya tempat atau lokasi belajar jauh dari keramaian
- 2) Mudah dijangkau oleh anggota atau peserta
- 3) Tempatnya strategis
- 4) Menariknya lokasi atau tempat
- 5) Ada alat-alat penerangan atau lampu
- 6) Memiliki ventilasi yang baik
- 7) Memiliki ruangan yang bersih
- 8) Tersedianya tempat duduk.

Dengan adanya tempat belajar yang memenuhi syarat-syarat sebagai tempat belajar yang baik akan memperlancar jalannya pelaksanaan pembelajaran Paket C di SKB Padang Timur Kota Padang.

b. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini ditandai dengan adanya keikutsertaan warga belajar dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan warga belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan, sangat sulit untuk mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya partisipasi, keterlibatan, bantuan dan dukungan dari warga belajar

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Melalui pelaksanaan setiap warga belajar akan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan menaati peraturan yang telah ditetapkan di dalam perencanaan, memegang disiplin kerja, dan bersedia menyelesaikan tugas yang dipercayakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan pedoman kegiatan pembelajaran

Keikutsertaan warga belajar dalam pelaksanaan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam penyelenggaraan program pembelajaran. Tugas warga belajar adalah melakukan keterlibatan dalam setiap kegiatan pembelajaran sedangkan tanggungjawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam upaya membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program.

- 1) Menciptakan suasana belajar

Depdikbud (1999) menjelaskan bahwa suasana adalah keadaan sekitar atau lingkungan sekitar. Zahara (2001:33) mengatakan “suasana yang aman, tenang dan saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang dialami oleh warga belajar perlu diciptakan”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam belajar sangat diperlukan suasana yang aman, tenang, dan saling menerima, saling percaya dan saling pengertian agar pembelajaran dapat terwujud dengan baik dan dapat terwujud tujuan pembelajaran.

Suasana belajar mencakup suasana fisik dan psikologis. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada kegiatan pembelajaran Paket C yaitu :

- a) Pengaturan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan udara dan cahaya masuk. Pengaturan tempat duduk berbentuk U, lingkaran dan sebagainya sehingga situasi belajar lebih interaktif.
- b) Menyelenggarakan acara pembukaan kegiatan belajar untuk menyiapkan suasana belajar bagi seluruh kegiatan belajar yang akan ditempuh. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran lebih nyaman dan tertib sehingga warga belajar merasa lebih dihargai.
- c) Membina hubungan yang akrab baik sesama warga belajar maupun antara warga belajar dan tutor. Suasana keakraban ini penting ditumbuhkan oleh tutor karena didasarkan asumsi bahwa warga

belajar tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kekuatan belajar, apabila tidak mengenal warga belajar lain.

2) Materi Belajar

Djajadisastra (1985:16) mengatakan "agar seorang sumber belajar selalu sukses dalam tugas belajarnya, maka harus menguasai benar benar materi pembelajaran yang akan disajikan kepada warga belajar, agar mampu membangkitkan motivasi dan mendorong semangat warga belajar".

Djamarah (1995) materi merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan seperangkat bahan belajar yang akan disajikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung kepada warga belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa dalam program pembelajaran Paket C materi memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu materi yang disajikan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga belajar atau bermanfaat dan mudah di mengerti oleh warga belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3) Metode belajar

Menurut Sudjana (2005:8) "metode mengandung unsure prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai

sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan”.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Sedangkan menurut Anwar (2004) mengatakan metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Luar Sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dapat pelaksanaan program Paket C dapat menggunakan metode yang bervariasi. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

4) Interaksi Belajar

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tidaklah terlepas dari adanya interaksi, proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, menerima informasi tentang materi merupakan salah satu interaksi dalam pembelajaran.

Interaksi merupakan kegiatan saling bertukar informasi, interaksi dalam pembelajaran dapat terjadi dengan melakukan Tanya jawab, pendapat, diskusi, memecahkan masalah yang dihadapi bersama antara warga belajar dengan tutor, maupun antara sesama warga belajar pada Paket C.

Menurut Sudjana (1993) pelaksanaan kegiatan pembelajaran partisipatif ditandai dengan interaksi antara warga belajar dan tutor” dengan cirri-ciri :

- a) Tutor bersama warga belajar melakukan kegiatan belajar bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil kegiatan belajar serta cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya.
- b) Sumber belajar menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Sumber belajar memandang warga belajar sebagai sumber yang mempunyai nilai dan bermanfaat dalam kegiatan belajar.

- c) Sumber belajar memainkan peran untuk membawa warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Sumber belajar memberikan motivasi kepada warga belajar dalam menyusun tujuan belajar dan bahan belajar serta langkah-langkah yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Sumber belajar berperan untuk membantu warga belajar dalam menciptakan situasi kondusif untuk warga belajar.

c. Tahap Evaluasi Program

Suharsimi Arikunto (2004:1) mengatakan bahwa “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Syamsu Mappa (1984) mendefinisikan evaluasi program pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan.

Sudjana (2006:21) “evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan. Informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program yaitu sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan, baik sedang berlangsung maupun setelah adanya kegiatan. Penilaian sangat penting dalam kegiatan karena dengan adanya evaluasi kita dapat melihat apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam pembelajaran penilaian mempunyai fungsi, Menurut Usman Dalam Sudjana (2008 :22) penilaian berfungsi :

- 1) sebagai umpan balik dalam rangka mencapai atau memperbaiki proses pembelajaran mengajar, artinya umpan balik bagi sumber belajar sehingga merupakan dasar untuk memperbaiki proses belajar warga belajar dan sumber belajar.
- 2) untuk mengetahui, mengukur bahkan menentukan kemajuan prestasi warga belajar.
- 3) untuk mencari data tentang tingkat kemampuan warga belajar, bakat, minat yang mereka miliki.
- 4) untuk mengetahui latar belakang warga belajar yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar.

Pada tahap penilaian program pembelajaran sumber belajar dan warga belajar dilibatkan dalam menentukan apa yang akan dievaluasi, bagaimana evaluasi dilakukan, dan kapan saja evaluasi akan dilakukan. Selain itu warga belajar juga dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dapat digunakan baik untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian pengelolaan program pembelajaran.

4. Satuan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C .

a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Menurut Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Nonformal (2006:4) menjelaskan pengertian Pendidikan Kesetaraan yaitu :

Pendidikan kesetaraan didefinisikan sebagai suatu program pendidikan alternatif yang setara dengan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu dari jenis-jenis pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan meliputi program pendidikan paket A, B, dan C. istilah “setara” diartikan sepadan atau sejajar, yang berarti bahwa peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan memperoleh pengakuan dalam hal : bobot, nilai, ukuran, kadar, pengaruh, kedudukan, fungsi, dan kewenangan yang setara atau sama dengan peserta didik lulusan pada pendidikan formal.

Merujuk pada pernyataan sebelumnya UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (6) menegaskan bahwa “Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses hasil penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

Sebagai bagian sistem pendidikan nasional, Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat mengecap pendidikan formal/ sekolah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai budaya yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta program nilai-nilai agama yang kuat.

Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional diselenggarakan dalam tiga jalur pendidikan yaitu formal, Informal, dan Nonformal”. Salah satu program

dari pendidikan nonformal adalah program pendidikan Paket C. Paket C adalah program yang memberikan layanan pendidikan Setra Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat (3) dan penjelasannya bahwa “ pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA yang mencakup program paket A, Paket B, dan Paket

Program Paket C program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar yang sederajat. Lulusan program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Program Kejar paket C sebagai bagian dari pendidikan non formal disamping memberikan kemampuan akademis sesuai dengan jenjangnya juga memberikan kecakapan hidup, yang nantinya setelah peserta didik lulus dari program ini, mereka dapat memanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidupnya.

b. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C, yaitu :

1. UUD 1945
2. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. Peraturan pemerintah
4. Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
5. Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga kependidikan.
6. Nomor 39 Tahun 1993 tentang Peran masyarakat Dalam Pendidikan Nasional
7. Instruksi Presiden No.1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
8. Keputusan Mendikbud No.1 Tahun 0131/U/1994 Tentang Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
9. Keputusan Mendiknas No.86/ U/ 2003 Tentang penghapusan Upers.
10. Keputusan Mendiknas No.0132/U/2004 Tentang Program Paket C

c. Tujuan

Tujuan pendidikan kesetaraan, yaitu :

1. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan untuk meningkatkan taraf hidupnya .
3. Memberikan kesadaran akademik meliputi Paket A setara SD, Paket B Setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.
4. Program pendidikan kesetaraan ditujukan untuk melanjutkan pendidikan dasar 9 tahun.

5. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

d. Sasaran

Peserta didik pendidikan kesetaraan berasal dari masyarakat :

1. Petani, yaitu mereka yang hidup di lingkungan pertanian yang secara ekonomi dan geografi tidak mampu mengikuti pendidikan formal.
2. Pesisir umumnya nelayan, yang karena faktor ekonomi, sosial, atau keyakinan tidak dapat mengikuti sekolah formal.
3. Anak jalanan secara ekonomi, sosial, psikologi, tidak dapat mengikuti pendidikan formal.
4. PSK (Pekerja Seks Komersial/eks PSK) yang karena faktor psikologi dan sosial tidak dapat bersekolah.
5. LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) yang karena faktor hukum, psikologi dan sosial tidak dapat mengikuti pendidikan formal.
6. Kelompok lainnya yang terasing dan terpinggirkan karena alasan geografis dan alasan lainnya sehingga tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.

e. Peserta didik

Peserta didik program Paket A setara SD adalah masyarakat :

1. Belum menempuh pendidikan SD dengan prioritas pertama. Usia 10-12 tahun, prioritas kedua 13-18 Tahun dan prioritas terakhir usia dewasa
2. Putus sekolah dasar

3. Tidak dapat sekolah dikarenakan tidak adanya sekolah, dan sekolah yang tidak terjangkau.

Peserta didik Program Paket B setara SMP/MTs, yaitu :

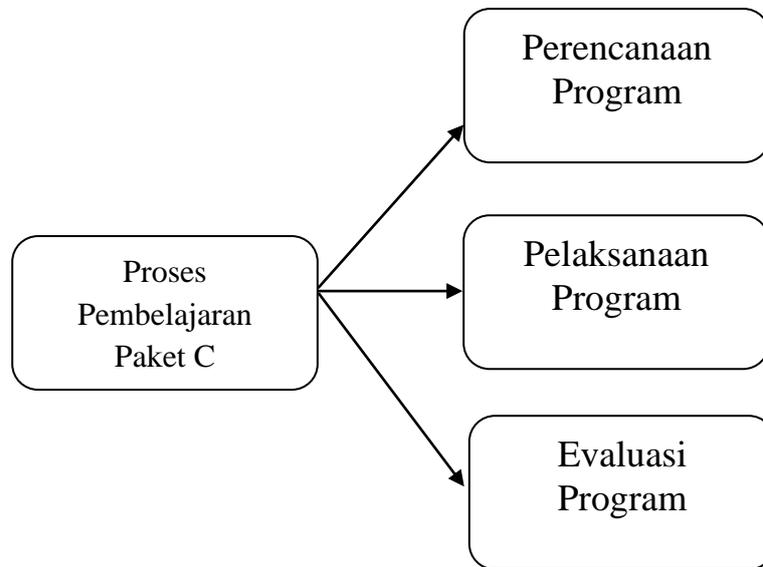
1. Lulus Paket A
2. Belum menempuh pendidikan SMP/MTs dengan prioritas pertama usia 13-15 Tahun, prioritas kedua 16-18 Tahun,
3. Putus SMP/MTs
4. Tidak dapat sekolah karena tidak ada sekolah atau letak sekolah yang tidak terjangkau.

Peserta didik Program Paket C setara SMA/MA, yaitu :

1. Lulus Paket B/ SMP/MTs
2. Putus SMA/MA/SMK
3. Tidak dapat sekolah karena terjun ke masyarakat karena bekerja.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Pada program pendidikan nonformal dengan ciri khas dalam interaksi pembelajaran adalah melalui pendekatan andragogy yang salah satu ciri khas nya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Dalam penelitian ini kan diungkapkan gambaran (1) perencanaan program pembelajaran tutor dengan menggunakan metode partisipatif, (2) pelaksanaan program pembelajaran tutor dengan menggunakan metode partisipatif, (3) evaluasi program pembelajaran tutor dengan menggunakan meode partisipatif.

C. Penelitian Relevan

1. Dari penelitian Yetrawati (2011) tentang Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Menurut Narapidana Pemakai Narkotika di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Bukittinggi. (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek tujuan belajar menurut narapidana pemakai narkotika cukup baik, (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek materi belajar menurut pidana pemakai narkotika sudah baik, (3) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek sumber belajar menurut narapidana cukup baik, (4) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek metode belajar menurut pidana pemakai narkotika sudah baik, (5) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek tempat belajar menurut narapidana narkotika cukup baik, (6) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek sarana belajar menurut narapidana narkotika cukup baik, (7) pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada aspek evaluasi menurut narapidana pemakai narkotika sudah cukup baik.
2. Yensih Warni (2012) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional di PKBM Pinang Malaku Jorong Koto Gadang Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan. (1) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek tujuan belajar berjalan dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek materi sudah baik, (3) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek metode sudah baik, (4)

pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek sumber belajar sudah baik, (5) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek tempat belajar sudah baik, (6) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek sarana belajar sudah baik, (7) pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional pada aspek evaluasi sudah baik.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif pada program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Padang timur Kota Padang, sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Tutor Paket C di dalam perencanaan program pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatif dikategorikan sangat baik atau positif.
2. Tutor Paket C di dalam pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatif dikategorikan baik atau positif
3. Tutor Paket C di dalam evaluasi program pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatif dikategorikan sangat baik atau positif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tutor agar lebih meningkatkan lagi perencanaan program sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan agar dalam proses pembelajaran tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai harapan.

2. Diharapkan kepada tutor agar lebih mempertahankan dan meningkatkan lagi pelaksanaan metode partisipatif dalam pembelajaran agar warga belajar dapat berpartisipasi saat pembelajaran langsung.
3. Diharapkan kepada tutor untuk lebih meningkatkan lagi cara penilaian pada proses pembelajaran dalam pembelajaran partisipatif agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak. 1986. *Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Karunia. UT
- Aini, Wirdatul. (2006) *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang:PLS. FIP. UNP
- Ali, Mohammad. 1986. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Balita :
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan hidup*. Bandung:Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PLS Depdiknas. 2006. *Pendidikan Kesetaraan Mencerdahkan Anak Bangsa*. Direktorat Pendidikan Kesetaraan Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Pendidikan Nonformal. 2006 . *Bimbingan Konseling Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Dick, Walter, & Lou Carey. (1978). *The systematic design of instruction*, Illinois: Scott, Forresman & Co
- Dick, Walter and Lou Carey. 1990. *The systematic Design Of Instruction* .Third Edition. Florida:Harper Collins Publishers.
- Djajadisastra, Yusuf. 1985. *Metode Mengajar I*. Bandung: Angkasa
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia
- Fathurahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar. Melalui Pendekatan Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama
- [Http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html](http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html) diakses tanggal 18 januari 2012

[Http://Fidanurlaeli.Wordpress.Com/2010/11/28/Pendidikan-Luar-Sekolah.](http://Fidanurlaeli.Wordpress.Com/2010/11/28/Pendidikan-Luar-Sekolah)

diakses tanggal 17 Juni 2012.

Http:// Haryadin. Blog. Blogspot.Com/2012/03/artikel.Pendidikan Pengertian Hasil. Diakses tanggal 20 Mai 2012

<http://yosin.wordpress.com> diakses tanggal 30 Mai 2012

Ibrahim. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Ivor.K.Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Kumaidi. 1992. *Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya*. Jakarta: Penerbit Gunadarma

Latuheru, Jhon. D 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

Lunandi AG. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa Uraian Praktisi Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluhan Lapangan*. Jakarta: : Gramedia

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Nawawi, Hadari. 1989. *Dasar-dasar Manajemen dan Manajemen Pramuka*. Yogyakarta: Gajah Mada

Purnawanti, Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Baru

Purwadarminta.1976. *Kamus Umum Bahasa indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Pidarta, Made.2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatif Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohani, Ahmad (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina . 2007. *Strategi Mengajar*. Bandung: Falah Production.

Sarwoko, Bambang. 1989. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Pers

Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung:Falah production

- Sudjana. HD. 2005. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana H.D 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. . Falah Production.
- Djuju, Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soedomo.1989 *Pendidikan luar sekolah kearah pengembangan system belajar masyarakat*. Jakarta: Depdikbud
- Undang – undang RI No 23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Uno Hamzah.2007. *Model Pembelajaran Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo : Bumi Aksara
- Uno Hamzah. 1997. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Gorontalo:Nurul Jannah
- Winaputra, Udin. S . 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Warni, Yensi. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Pinang Malaku Jorong Koto Gadang Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan Padang*: FIP. Universitas Negeri Padang.
- Yetrawati. 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Menurut Narapidana Pemakai Narkotika di Lembaga Permasalahatan Kelas II A Bukittinggi*. Padang: FIP. Univarsitas Negeri Padang.
- Zahara. 2001. *Suasana Belajar yang Kondusif*. Bandung: Adicita Karya Nusa